



Evaluasi Program Beasiswa Berbasis Filantropi Islam dalam Meningkatkan Akses Pendidikan: Studi Kasus LAZISNU Sleman

Muhammad Azmi Auf^{1*}, Suwadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: mhdazmiauf001@gmail.com

Received: 3 August 2026

Revised: 23 August 2026

Accepted: 22 September 2026

Abstrak

Akses pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama bagi masyarakat yang mengalami hambatan ekonomi dalam mempertahankan keberlanjutan studi. Program beasiswa berbasis filantropi Islam menjadi salah satu alternatif dukungan sosial yang berperan dalam memperluas kesempatan pendidikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Beasiswa Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di LAZISNU Kabupaten Sleman menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman serta 14 penerima manfaat program beasiswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dalam mendukung akses pendidikan. Komponen input menunjukkan bahwa program didukung oleh sumber pembiayaan berbasis dana ZIS, kapasitas kelembagaan, mekanisme seleksi penerima, dan jejaring pendidikan. Komponen proses menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui tahapan seleksi berbasis ekonomi dan prestasi, pemberian beasiswa, pembinaan, serta pendampingan penerima manfaat. Komponen produk menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan studi penerima manfaat dan pengembangan kapasitas sosial melalui orientasi kontribusi setelah menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan filantropi pendidikan yang terstruktur dapat menjadi instrumen pendukung dalam memperluas akses pendidikan masyarakat.

Kata Kunci: akses pendidikan, beasiswa pendidikan, evaluasi program, filantropi islam, model cipp

Abstract

Access to education remains a challenge, particularly for communities experiencing economic barriers in maintaining educational continuity. Scholarship programs based on Islamic philanthropy have emerged as an alternative social support mechanism to expand educational opportunities. This study aimed to evaluate the Islamic philanthropy-based Education Scholarship Program implemented by LAZISNU Sleman Regency using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This study employed a qualitative evaluative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving LAZISNU Sleman Regency program managers and scholarship beneficiaries. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings showed that the Education Scholarship Program of LAZISNU Sleman Regency was relevant to community needs in supporting educational access. The input component indicated that the program was supported by ZIS-based funding sources, institutional capacity, recipient selection mechanisms, and educational networks. The process component revealed that the program was implemented through selection based on economic conditions and academic achievement, scholarship distribution, mentoring, and beneficiary assistance. The product component indicated that the program contributed to supporting beneficiaries' educational continuity and



developing social capacity through post-study contribution orientation. This study highlights that structured management of educational philanthropy can serve as a supporting instrument for expanding community access to education.

Keywords:

cipp model, educational access, educational scholarship, Islamic philanthropy, program evaluation

How to cite: Auf, M.A. & Suwadi. (2026). Evaluasi Program Beasiswa Berbasis Filantropi Islam dalam Meningkatkan Akses Pendidikan: Studi Kasus LAZISNU Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 6(1), 110-123. DOI: <https://doi.org/10.57176/jinkb859>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan memperluas kesempatan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Suyitno et al., 2025). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan kehidupannya di masa depan (Machali & Hidayat, 2019; Suyitno et al., 2025). Namun, keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lembaga pendidikan, melainkan juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengakses dan mempertahankan keberlangsungan proses pendidikan (Assembly, 2019; Noor & Anwar, 2025). Salah satu persoalan yang masih menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ketimpangan akses yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Keterbatasan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan secara berkelanjutan (Auf, 2025). Meskipun berbagai kebijakan pemerintah telah diarahkan untuk memperluas akses pendidikan, masih terdapat kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan tambahan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan kebutuhan pendukung lainnya (Zaidah & Parozak, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya mewujudkan pemerataan pendidikan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga masyarakat dan lembaga sosial yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan.

Filantropi pendidikan menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan pemerataan akses pendidikan. Dalam perspektif Islam,

filantropi memiliki akar historis yang kuat melalui praktik zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Auf, 2025). Praktik tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban keagamaan, tetapi juga berkembang sebagai instrumen sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Auf dan Hidayah (2026) menjelaskan bahwa filantropi Islam secara historis telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti pembiayaan lembaga pendidikan, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pemberian bantuan bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki posisi strategis dalam memperkuat keberlanjutan pendidikan, memperluas kesempatan belajar, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan.

Filantropi Islam dalam perkembangannya mengalami transformasi dari praktik bantuan sosial yang bersifat sederhana menuju pengelolaan program yang lebih profesional, sistematis, dan terorganisasi (Fauzia, 2020). Lembaga filantropi modern tidak hanya berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga mengembangkan berbagai program pemberdayaan yang dirancang untuk menghasilkan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan (Fauzia, 2017). Fauzia (2020) menjelaskan bahwa transformasi filantropi Islam modern ditandai melalui penguatan kelembagaan, pengembangan program berbasis pemberdayaan, serta penerapan sistem pengelolaan dan evaluasi yang lebih terstruktur. Implementasi transformasi tersebut salah satunya diwujudkan melalui program beasiswa pendidikan yang bertujuan memberikan dukungan kepada peserta didik dari kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi, sehingga mereka memiliki peluang

yang lebih besar untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan.

Program beasiswa pendidikan berbasis filantropi Islam menjadi salah satu alternatif solusi dalam mendukung akses pendidikan masyarakat. Melalui program tersebut, lembaga filantropi berupaya memberikan dukungan finansial agar peserta didik tetap dapat melanjutkan pendidikan dan mengurangi hambatan ekonomi yang mereka hadapi. Namun demikian, keberadaan suatu program pendidikan tidak hanya dapat dinilai berdasarkan terlaksananya kegiatan atau tersalurkannya bantuan, tetapi juga perlu dikaji melalui evaluasi program untuk mengetahui kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Evaluasi program pendidikan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa suatu program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dan memberikan manfaat bagi sasaran program (Wahyu Handoko, 2018). Stufflebeam dan Coryn (2014) menjelaskan bahwa evaluasi program tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan akhir suatu program, tetapi juga memberikan informasi mengenai kebutuhan program, strategi pelaksanaan, serta perbaikan yang diperlukan. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Dicky Artanto et al., 2023). Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melihat konteks kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses implementasi, serta hasil yang diperoleh.

Kajian mengenai filantropi Islam dan pendidikan telah berkembang dalam berbagai perspektif. Sebagian penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, sejarah, pengelolaan dana, serta kontribusi filantropi terhadap pembangunan sosial. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program beasiswa pendidikan berbasis filantropi Islam dalam perspektif evaluasi program pendidikan masih relatif terbatas. Machali (2024) menjelaskan bahwa filantropi Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan modern, terutama dalam memperluas akses dan mendukung keberlanjutan pendidikan masyarakat. Penelitian empiris mengenai mekanisme pelaksanaan program filantropi pendidikan serta dampaknya pada tingkat lembaga pendidikan lokal masih perlu dikembangkan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian mengenai filantropi pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman filantropi sebagai konsep sosial-keagamaan, tetapi juga sebagai program pendidikan yang dapat dianalisis dan dievaluasi secara sistematis berdasarkan aspek efektivitas, kebermanfaatan, dan keberlanjutannya. Dalam konteks tersebut, penelitian ini memosisikan Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman sebagai objek evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis kesesuaian kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil dan manfaat yang diperoleh penerima manfaat.

LAZISNU Kabupaten Sleman merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang mengembangkan berbagai bentuk program sosial, termasuk bidang pendidikan melalui program beasiswa pendidikan (Setiawan, 2025; Lazisnu Kabupaten Sleman, 2025). Keberadaan program tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana sumber daya filantropi masyarakat diterjemahkan menjadi bentuk dukungan nyata terhadap keberlanjutan pendidikan. Namun, untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan kajian evaluatif yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Beasiswa Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di LAZISNU Kabupaten Sleman menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian evaluasi program pendidikan, khususnya terkait peran lembaga filantropi dalam mendukung akses pendidikan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pengelola program dalam memperkuat kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program beasiswa pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluasi program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Beasiswa Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di LAZISNU Kabupaten Sleman menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang

dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil yang diperoleh dari program beasiswa pendidikan.

Penelitian dilakukan di LAZISNU Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap pelaksanaan program (Given, 2024). Informan penelitian terdiri atas pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman, pengelola Program Beasiswa Pendidikan, staf yang terlibat dalam pengelolaan program, serta penerima manfaat beasiswa pendidikan.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan 22 informan, yang terdiri atas 4 pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman, 2 pengelola Program Beasiswa Pendidikan, 2 staf pengelola program, dan 14 penerima manfaat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang program, tujuan pelaksanaan, mekanisme pengelolaan, proses seleksi penerima, pelaksanaan penyaluran bantuan, serta manfaat program bagi penerima beasiswa (Romdona et al., 2021). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil lembaga, dokumen program, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Arianto, 2024).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggali informasi berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP. Evaluasi context dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan kebutuhan program. Evaluasi input dilakukan untuk menganalisis sumber daya, pendanaan, dan strategi pelaksanaan program. Evaluasi process dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan program mulai dari mekanisme seleksi hingga distribusi bantuan. Evaluasi product dilakukan untuk mengetahui hasil dan manfaat program terhadap keberlanjutan pendidikan penerima manfaat.

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas kondensasi data, penyajian

data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles et al., 2020) Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ilhami et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Context Evaluation: Filantropi Pendidikan sebagai Upaya Memperluas Akses Pendidikan Masyarakat

Evaluasi konteks dalam model CIPP digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, serta relevansi suatu program terhadap persoalan yang ingin diselesaikan. Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman dipahami sebagai bentuk intervensi sosial pendidikan yang berangkat dari kebutuhan untuk memperluas kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang menghadapi kendala ekonomi. (Khasanah et al., 2024) Perspektif akses pendidikan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan keterjangkauan layanan pendidikan secara fisik, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk mempertahankan keberlanjutan studi melalui dukungan sumber daya yang memadai.

Permasalahan biaya pendidikan masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan masyarakat (Sutikno et al., 2024; Rosid et al.; Fitri et al., 2025). Kondisi ekonomi keluarga dapat menentukan kemampuan peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, baik biaya langsung maupun kebutuhan pendukung lainnya (Auf, 2025). Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk masyarakat sipil dan lembaga filantropi yang memiliki kemampuan dalam menghimpun serta mendistribusikan sumber daya sosial.

Filantropi Islam memiliki potensi besar dalam mendukung penyelesaian persoalan pendidikan karena memiliki basis partisipasi masyarakat yang kuat melalui mekanisme zakat, infak, dan sedekah. (Amar, 2021) Perkembangan lembaga filantropi Islam menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari pemberian bantuan yang bersifat karitatif menuju pengelolaan program yang lebih terencana dan berkelanjutan. (Fauzia, 2020) NU Care-LAZISNU sebagai salah satu lembaga filantropi Islam mengembangkan berbagai pilar program,

salah satunya bidang pendidikan, dengan memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, CSR, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) untuk mendukung kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.(Tengah, 2024)

Tabel 1.

Perkembangan Pengelolaan Dana ZIS NU Care-LAZISNU Periode 2016–2025

Indikator	Capaian
Periode laporan	2016–2025
Total penghimpunan dana ZIS	Lebih dari Rp2,8 triliun
Total pendistribusian dana ZIS	Lebih dari Rp2,7 triliun

Sumber: Annual Report NU Care-LAZISNU.

Data tersebut menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki kapasitas kelembagaan yang cukup besar untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat. Besarnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan menunjukkan adanya potensi sumber daya sosial yang dapat diarahkan untuk mendukung sektor pendidikan . melalui program yang memiliki sasaran dan mekanisme pelaksanaan yang jelas.

LAZISNU Kabupaten Sleman mengambil posisi sebagai lembaga yang menghubungkan potensi kedermawanan masyarakat dengan kebutuhan pendidikan melalui Program Beasiswa Pendidikan.(Setiawan, 2025) Program ini tidak ditempatkan sebagai bantuan sosial semata, tetapi sebagai upaya mendukung keberlanjutan pendidikan penerima manfaat. Hasil wawancara dengan Luthfy Avian Ananda selaku Kepala Cabang sekaligus Sekretaris LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa pengembangan program pendidikan diarahkan agar dana filantropi yang dihimpun dapat memberikan manfaat yang lebih luas melalui pemberdayaan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara orientasi kelembagaan LAZISNU dalam mengelola dana filantropi dan kebutuhan untuk memperluas manfaatnya melalui bidang pendidikan.

Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan adanya upaya untuk mengubah dana filantropi menjadi instrumen pengembangan sumber daya manusia.(Sleman, 2025) Hasil wawancara dengan Hani Rochmanudin selaku Ketua Umum LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program beasiswa dilaksanakan melalui proses seleksi dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan ekonomi dan potensi penerima manfaat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan penerima menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan sasaran program, sehingga pemberian beasiswa tidak semata-mata didasarkan pada pemberian bantuan, tetapi diarahkan kepada penerima yang memiliki kebutuhan dan potensi untuk melanjutkan pendidikan.

Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memiliki kesesuaian dengan konsep evaluasi konteks dalam model CIPP. Program dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat, yaitu adanya kelompok peserta didik yang memiliki potensi akademik tetapi menghadapi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan. Kehadiran program menjadi bentuk respons kelembagaan terhadap kebutuhan akses pendidikan yang lebih inklusif.

Konsep pendidikan inklusif dalam program ini memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar layanan pendidikan bagi kelompok berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif juga berkaitan dengan upaya mengurangi hambatan sosial dan ekonomi yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu mengakses pendidikan secara optimal. Perspektif tersebut menempatkan program beasiswa sebagai salah satu instrumen untuk memperluas kesempatan pendidikan melalui dukungan finansial dan pembinaan penerima manfaat.

Gambar 1.

Perkembangan Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS NU Care-LAZISNU Periode 2016–2025

(Grafik dibuat berdasarkan data Annual Report NU Care-LAZISNU yang menunjukkan total penghimpunan dan pendistribusian dana selama periode 2016–2025.)



Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, hasil evaluasi Context menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memiliki relevansi dengan kebutuhan penguatan akses pendidikan masyarakat. Relevansi tersebut terlihat dari orientasi program dalam memanfaatkan dana filantropi untuk mendukung pendidikan serta adanya pertimbangan kebutuhan ekonomi dan potensi penerima dalam proses seleksi. Dengan demikian, pada aspek Context, program dapat dinilai relevan dengan kebutuhan yang hendak diatasi, yaitu hambatan ekonomi yang dapat memengaruhi keberlanjutan pendidikan penerima manfaat.

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memiliki relevansi dengan kebutuhan penguatan akses pendidikan masyarakat. Potensi filantropi yang berkembang secara nasional memberikan dukungan sosial yang memungkinkan lembaga filantropi mengembangkan program pendidikan secara lebih sistematis (Pirac, 2025). Posisi LAZISNU dalam konteks ini bukan hanya sebagai lembaga penghimpun dana, tetapi sebagai institusi pendidikan sosial yang

menerjemahkan kepedulian masyarakat menjadi program nyata bagi keberlanjutan pendidikan.

Input Evaluation: Penguatan Sumber Daya Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman

Evaluasi input dalam model CIPP digunakan untuk menganalisis kesiapan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Komponen input dalam penelitian ini mencakup sumber pembiayaan, kapasitas kelembagaan, mekanisme penghimpunan dana, sistem seleksi penerima manfaat, serta dukungan jejaring pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman.

Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memanfaatkan dana filantropi Islam sebagai sumber pembiayaan program (Khasanah et al., 2024). Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh lembaga menjadi instrumen pendukung dalam menyediakan bantuan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pengelolaan dana filantropi tersebut menunjukkan adanya upaya mengarahkan sumber daya sosial

masyarakat agar memiliki manfaat yang lebih spesifik dalam bidang pendidikan.

Kapasitas kelembagaan LAZISNU menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Hasil wawancara dengan Luthfy Avian Ananda selaku Kepala Cabang sekaligus Sekretaris LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan dilakukan melalui mekanisme kelembagaan yang melibatkan pengurus dan pengelola program. Luthfy Avian Ananda menjelaskan bahwa pengelolaan program dilakukan secara kelembagaan dengan melibatkan pengurus dan pengelola sesuai dengan peran masing-masing dalam pengelolaan program pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan telah didukung oleh keterlibatan unsur kelembagaan dalam proses pengelolaan program. Dengan demikian, dari aspek kelembagaan, input program dapat dinilai cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman.

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa penerima manfaat merasakan program sebagai dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima beasiswa, bantuan yang diterima membantu mereka dalam menjalani pendidikan tinggi dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program memberikan manfaat yang dirasakan pada aspek keberlanjutan studi. Namun, temuan ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan kausal antara pemberian beasiswa dan keberhasilan pendidikan penerima manfaat.

Kemampuan lembaga dalam menghimpun dana menjadi bagian penting dalam keberlanjutan Program Beasiswa Pendidikan. Data Annual Report NU Care-LAZISNU menunjukkan adanya peningkatan kapasitas penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS secara nasional selama beberapa tahun terakhir (LAZISNU Jawa Tengah, 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi dalam mengelola dana sosial keagamaan. Konteks tersebut menjadi modal kelembagaan bagi jaringan NU Care-LAZISNU di berbagai wilayah, termasuk dalam pengembangan program pendidikan.

Tabel 2.

Komponen Sumber Daya Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman

Komponen Input	Bentuk Dukungan Program
Sumber pembiayaan	Pemanfaatan dana filantropi Islam melalui ZIS
Pengelola program	Pengurus dan pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman
Penghimpunan dana	Fundraising melalui jaringan masyarakat dan kelembagaan
Sasaran program	Peserta didik/mahasiswa yang membutuhkan dukungan pendidikan
Mekanisme seleksi	Pertimbangan kondisi ekonomi dan prestasi penerima
Jejaring pendidikan	Kerja sama dengan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Mekanisme seleksi penerima beasiswa menjadi bagian penting dalam menentukan ketepatan sasaran program. Hasil wawancara dengan pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa seleksi penerima mempertimbangkan aspek ekonomi dan prestasi (LAZISNU Kabupaten Sleman, 2025). Pertimbangan ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan penerima manfaat, sedangkan aspek prestasi menjadi indikator potensi pengembangan akademik penerima beasiswa. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan pengembangan kapasitas penerima.

Keterhubungan antara LAZISNU Kabupaten Sleman dengan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta menjadi salah satu bentuk dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan program. Program beasiswa diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada penerima manfaat agar dapat mengakses pendidikan tinggi (Ika Merdeka Wati Siregar & Lamsari Lubis, 2025; Zulyanto, 2022). Hubungan antara lembaga filantropi dan institusi pendidikan memperlihatkan adanya pola kolaborasi dalam memperluas akses pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya sosial.

Gambar 2.

Alur Implementasi Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman



Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman didukung oleh beberapa komponen utama, yaitu sumber pembiayaan berbasis filantropi, kapasitas kelembagaan pengelola, mekanisme seleksi penerima, dan jejaring pendidikan. Komponen tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program karena memberikan dasar bagi lembaga untuk mengelola bantuan pendidikan secara lebih terarah.

Process Evaluation: Mekanisme Seleksi, Pembinaan, dan Pendampingan Awardee Beasiswa

Evaluasi proses dalam model CIPP digunakan untuk melihat bagaimana suatu program dilaksanakan, mulai dari tahapan perencanaan teknis, pelaksanaan kegiatan, hingga aktivitas pendukung yang dilakukan untuk mencapai tujuan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu penghimpunan dana ZIS, identifikasi program pendidikan, seleksi penerima manfaat, penetapan *awardee*, pemberian beasiswa, pembinaan, hingga pengabdian pasca studi.(Setiawan, 2025)

Tahapan awal program dimulai dari pengelolaan dana filantropi yang dihimpun melalui mekanisme zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dana tersebut menjadi sumber pembiayaan dalam pelaksanaan program pendidikan. Ketersediaan dana filantropi tidak hanya menjadi aspek finansial, tetapi menjadi dasar bagi lembaga dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Identifikasi program pendidikan menjadi tahap berikutnya dalam menentukan arah pemanfaatan dana yang telah dihimpun. Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman dikembangkan sebagai bentuk dukungan terhadap mahasiswa yang membutuhkan bantuan dalam melanjutkan pendidikan tinggi.(Setiawan, 2025) Hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa pengembangan program diarahkan kepada kelompok penerima yang memiliki kebutuhan dukungan pendidikan sekaligus potensi akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan program telah mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan calon penerima dan tujuan pemberian beasiswa.

Tahap seleksi calon penerima menjadi bagian penting dalam memastikan ketepatan sasaran program. Hasil wawancara dengan pengelola LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa proses seleksi mempertimbangkan kondisi ekonomi dan prestasi calon penerima manfaat. Kondisi ekonomi digunakan sebagai pertimbangan untuk melihat kebutuhan dukungan pembiayaan pendidikan, sedangkan prestasi menjadi salah satu indikator dalam melihat potensi dan komitmen akademik calon *awardee*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme seleksi telah memiliki kriteria yang berkaitan langsung dengan tujuan program, sehingga proses penetapan penerima dapat dinilai cukup sesuai dengan sasaran program.

Kombinasi antara aspek ekonomi dan prestasi menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman tidak hanya diarahkan sebagai bantuan bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan finansial. Program juga memiliki orientasi pengembangan sumber daya manusia melalui dukungan kepada individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui pendidikan tinggi.

Penetapan *awardee* dilakukan setelah calon penerima melalui proses seleksi sesuai dengan kriteria program. Tahap ini menjadi bentuk pengendalian kualitas program agar bantuan pendidikan diberikan kepada penerima yang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan beasiswa.(Rochmawati, 2026) Proses tersebut menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana filantropi yang berasal dari masyarakat.

Pemberian beasiswa menjadi bentuk implementasi utama program dalam mendukung keberlanjutan studi penerima manfaat. Hasil wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan bahwa bantuan pendidikan yang diberikan membantu mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan pembiayaan selama menjalani pendidikan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, penyaluran manfaat telah dirasakan secara langsung oleh penerima dan memberikan dukungan terhadap kebutuhan pendidikan mereka.

Pembinaan dan pendampingan menjadi karakteristik yang membedakan program ini dari bantuan pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek finansial. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa penerima manfaat memperoleh pembekalan yang berkaitan dengan penguatan kapasitas diri, nilai sosial, dan kesiapan berkontribusi di masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses program tidak berhenti pada penyaluran bantuan, tetapi dilanjutkan melalui kegiatan pembinaan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas penerima manfaat. Dengan demikian, pelaksanaan program dari aspek pembinaan dapat dinilai telah mendukung orientasi pemberdayaan penerima manfaat. (Delki, 2025)

Tahap akhir program diarahkan pada penguatan kontribusi sosial melalui pengabdian pasca studi. Penerima manfaat diarahkan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial melalui keterlibatan dalam aktivitas pengabdian di lingkungan LAZISNU Kabupaten Sleman. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa memiliki tujuan keberlanjutan, yaitu membangun hubungan timbal balik antara lembaga dan penerima manfaat setelah menyelesaikan pendidikan. (Nuroini, 2025)

Tabel 3.

Tahapan Pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman

Tahapan Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan
Seleksi penerima	Penilaian calon penerima berdasarkan kondisi ekonomi dan prestasi
Penetapan penerima	Pemilihan mahasiswa yang memenuhi kriteria program
Penyaluran manfaat	Pemberian dukungan pendidikan kepada penerima

	beasiswa
Pembinaan penerima	Pembekalan dan penguatan kapasitas penerima manfaat
Pasca pendidikan	Penguatan kontribusi sosial melalui kegiatan pengabdian

Evaluasi proses menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman tidak berhenti pada mekanisme distribusi bantuan pendidikan. Rangkaian proses mulai dari seleksi, pemberian beasiswa, pembinaan, hingga orientasi pengabdian menunjukkan bahwa program dirancang dengan pendekatan pemberdayaan. Proses tersebut memperlihatkan adanya upaya transformasi filantropi pendidikan dari pola bantuan langsung menuju pengembangan kapasitas penerima manfaat (Auf, 2026).

Berdasarkan keseluruhan tahapan tersebut, hasil evaluasi Process menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman telah dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang relatif sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, seleksi dan penetapan penerima, penyaluran manfaat, pembinaan, hingga pengabdian pasca pendidikan. Dari aspek proses, mekanisme seleksi telah memiliki kriteria yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan prestasi, sedangkan pelaksanaan program tidak berhenti pada pemberian bantuan finansial tetapi dilanjutkan dengan pembinaan dan penguatan kontribusi sosial. Dengan demikian, komponen Process dapat dinilai telah berjalan sesuai dengan arah program, khususnya dalam menghubungkan pemberian bantuan pendidikan dengan pengembangan kapasitas penerima manfaat. (Auf, 2026).

Pelaksanaan program menggambarkan bahwa keberhasilan filantropi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menghimpun dana, tetapi juga oleh kemampuan mengelola dana tersebut menjadi program yang memiliki nilai keberlanjutan. Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bagaimana dana sosial masyarakat dapat diterjemahkan menjadi dukungan pendidikan yang menghubungkan akses, pengembangan kapasitas, dan kontribusi sosial.

Product Evaluation: Dampak Program terhadap Keberlanjutan Pendidikan dan Pemberdayaan Penerima Manfaat

Evaluasi produk dalam model CIPP digunakan untuk mengidentifikasi hasil yang diperoleh setelah suatu program dilaksanakan. (Setiabudi, 2021) Komponen ini tidak hanya melihat ketercapaian tujuan program, tetapi juga mengkaji manfaat yang dirasakan oleh penerima serta keberlanjutan nilai yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Evaluasi produk pada Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman difokuskan pada hasil program dalam mendukung keberlanjutan pendidikan, pengembangan kapasitas penerima manfaat, dan orientasi kontribusi sosial setelah memperoleh dukungan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa penerima manfaat. Temuan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan penerima beasiswa yang menjelaskan bahwa keberadaan program membantu memberikan dukungan dalam menjalani pendidikan tinggi. Bantuan yang diterima tidak hanya dipahami sebagai dukungan pembiayaan, tetapi juga sebagai bentuk perhatian sosial yang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan (Wea et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memberikan dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa penerima manfaat. Hasil wawancara dengan penerima beasiswa menunjukkan bahwa keberadaan program membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani pendidikan tinggi. Bantuan yang diterima dipandang tidak hanya sebagai dukungan pembiayaan, tetapi juga sebagai bentuk perhatian sosial yang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat program dirasakan secara langsung oleh penerima dalam menjalani proses pendidikan. (Wea et al., 2018).

Keberadaan program beasiswa menunjukkan bahwa dukungan finansial menjadi salah satu bentuk dukungan dalam memperluas akses pendidikan tinggi. (Zaidah &

Parozak, 2025) Mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi memperoleh bantuan untuk menghadapi kebutuhan pembiayaan selama menjalani studi. Berdasarkan pengalaman penerima manfaat, dukungan tersebut membantu mengurangi beban pembiayaan pendidikan yang mereka hadapi. Dengan demikian, dari aspek hasil, program menunjukkan manfaat yang dirasakan penerima dalam menghadapi hambatan ekonomi selama proses pendidikan.

Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman juga menghasilkan manfaat pada aspek pengembangan diri penerima manfaat. Hasil wawancara dengan penerima beasiswa menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan bantuan pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman pembinaan dan penguatan kapasitas. Proses pembinaan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat program tidak terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga mencakup pengalaman pengembangan diri yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Pengembangan kapasitas penerima manfaat menunjukkan bahwa program beasiswa memiliki orientasi yang lebih luas daripada bantuan finansial. Penerima manfaat diposisikan sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi setelah memperoleh dukungan pendidikan. Perspektif tersebut memperlihatkan adanya upaya LAZISNU Kabupaten Sleman untuk membangun hubungan yang berkelanjutan antara lembaga dan penerima manfaat. (Fauzia, 2020)

Orientasi kontribusi setelah menyelesaikan pendidikan menjadi salah satu temuan dalam evaluasi produk. Hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa penerima beasiswa diarahkan untuk memiliki kepedulian sosial melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian di lingkungan LAZISNU Kabupaten Sleman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program memiliki orientasi kontribusi sosial setelah penerima memperoleh manfaat pendidikan. Namun, berdasarkan data penelitian yang tersedia, orientasi tersebut lebih tepat dipahami sebagai arah dan potensi kontribusi program, bukan sebagai bukti bahwa seluruh penerima

telah menghasilkan kontribusi sosial setelah menyelesaikan pendidikan.

Tabel 4.

Hasil Evaluasi Produk Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman

Aspek Evaluasi	Temuan Penelitian
Keberlanjutan pendidikan	Program memberikan dukungan bagi penerima manfaat dalam menjalani pendidikan tinggi berdasarkan pengalaman penerima beasiswa
Dukungan terhadap hambatan ekonomi	Beasiswa menjadi salah satu bentuk dukungan dalam menghadapi kebutuhan pembiayaan pendidikan
Pengembangan kapasitas	Penerima memperoleh pembinaan yang mendukung penguatan kemampuan personal dan sosial
Orientasi kontribusi	Program mendorong penerima manfaat untuk memiliki kepedulian dan kontribusi sosial

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman menghasilkan manfaat yang dirasakan penerima manfaat dalam tiga aspek utama, yaitu dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan, pengembangan kapasitas diri, dan orientasi kontribusi sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil program tidak hanya berupa pemberian bantuan pendidikan, tetapi juga mencakup manfaat nonfinansial yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan penerima manfaat. Dengan demikian, dari perspektif Product dalam model CIPP, program dapat dinilai telah menghasilkan manfaat yang sesuai dengan arah dan tujuan pelaksanaannya. (Auf, 2025)

Perspektif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program filantropi pendidikan perlu dilihat melalui dua dimensi. Dimensi pertama berkaitan dengan manfaat langsung berupa dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan penerima. Dimensi kedua berkaitan dengan manfaat jangka panjang berupa terbentuknya individu yang memiliki kapasitas dan kepedulian sosial. Kedua dimensi tersebut memperlihatkan bahwa program beasiswa berbasis filantropi memiliki potensi untuk

memberikan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan yang lebih inklusif.

Simpulan

Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki peran strategis dalam mendukung perluasan akses pendidikan masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat karena dikembangkan sebagai respons terhadap persoalan keterjangkauan pendidikan dan pemanfaatan potensi dana sosial masyarakat untuk tujuan pendidikan.

Perspektif tersebut menunjukkan bahwa hasil program filantropi pendidikan dapat dilihat melalui dua dimensi. Dimensi pertama berkaitan dengan manfaat langsung berupa dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan penerima. Dimensi kedua berkaitan dengan manfaat pengembangan kapasitas dan orientasi kontribusi sosial. Kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memiliki hasil yang relevan dengan upaya memperluas akses pendidikan sekaligus mengembangkan kapasitas penerima manfaat.

Komponen input menunjukkan bahwa keberlangsungan program didukung oleh sumber pembiayaan berbasis dana ZIS, kapasitas kelembagaan LAZISNU Kabupaten Sleman, strategi pengumpulan dana, mekanisme seleksi penerima, serta keterhubungan dengan institusi pendidikan. Komponen proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya dilakukan melalui pemberian bantuan pendidikan, tetapi melalui tahapan seleksi berdasarkan aspek ekonomi dan prestasi, pemberian beasiswa, pembinaan, serta pendampingan penerima manfaat.

Komponen produk menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman memberikan manfaat terhadap keberlanjutan studi penerima manfaat dan mendukung pengembangan kapasitas personal maupun sosial mahasiswa. Orientasi program yang mendorong kontribusi sosial setelah menyelesaikan pendidikan menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada pemberian

bantuan, tetapi diarahkan pada pembentukan kebermanfaatan yang berkelanjutan.

Pengembangan program filantropi pendidikan ke depan perlu diarahkan pada penguatan sistem evaluasi berkelanjutan, pendokumentasian capaian program, serta pengembangan mekanisme monitoring terhadap

perkembangan penerima manfaat. Langkah tersebut penting agar program beasiswa berbasis filantropi dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memperkuat kontribusinya dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih inklusif.

Daftar Pustaka

- Amar, F. (2021). Implementasi filantropi Islam di Indonesia. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 5(2), 112–120. https://doi.org/DOI:10.22236/alurban_vol1/islpp1-14
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi (ed.)). Borneo Novelty Publishing.
- Assembly, S. E. (2019). *A holistic – integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia*. 1–10.
- Auf, M. A. (2023). Filantropi pendidikan sebagai strategi implementasi fatwa MUI Nomor 86 Tahun 2023 membangun perilaku masyarakat pro-lingkungan. *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam*, 53(1), 1–19.
- Auf, M. A. (2025). Filantropi Islam dalam tata kelola zakat, infak, dan sedekah sebagai strategi revitalisasi hukum keluarga Islam. *Prosiding Hukum Keluarga Islam*, 177–190.
- Auf, M. A. (2026). Optimalisasi filantropi pendidikan dalam mendukung inklusivitas mi / sd melalui desentralisasi dan digitalisasi menuju indonesia emas 2045. *The Prime: Journal of Islamic Elementary School*, 2(1), 72–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.37459/theprime.v2i1.356>
- Delki, A. (2025). *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Filantropi Islam oleh Dompot Dhuafa Riau di Kota Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dicky Artanto, Hasan Ibadin, & Suwadi. (2023). Penerapan evaluasi CIPP (Context, input, process, product) dalam program rintisan madrasah unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Fauzia, A. (2017). Islamic philanthropy in Indonesia: Modernization, islamization, and social justice. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(2), 223–236. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-6>
- Fauzia, A. (2020). *Faith and the State (A History of Islamic Philanthropy in Indonesia)* (M. Ricklefs & B. Lockhart (eds.)). BRILL.
- Fitri, Y. S., Widiawati, & Badriyah, M. (2025). Revitalisasi wakaf produktif untuk pembiayaan UMKM: Sinergi ekonomi syariah dan inklusi keuangan berkelanjutan. *Gunung Djati Conference Series*, 56, 1318–1326.
- Given, L. (2024). Purposive Sampling. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2(November), 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>
- Ika Merdeka Wati Siregar, & Lamsari Lubis. (2025). Pemerataan Akses pendidikan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 135–143. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1453>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Janzuke, M. (2026). *Kemenag Arahkan Filantropi Islam ke Pemberdayaan Berkelanjutan*. Detak Media. <https://www.detak.media/kemenag-arahkan-filantropi-islam-ke->

- pemberdayaan-berkelanjutan
- Kharis, A., & Hasan, S. (2020). Model kemitraan perguruan tinggi-perusahaan dan pemerintah dalam bingkai corporate social responsibility. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 38–58.
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v11i1.1960>
- Khasanah, U. D. N., Mahen, F. Y., Juliatama, D. N., Maulana, M. E., Anshori, T., Lulu, & Hakim, M. N. R. (2024). *Manajemen filantropi pendidikan LAZISNU Kabupaten Sleman Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2019). The Hand Book of Education Management. In *Narratives of Therapists' Lives* (kedua, Issue July). Prenadamedia Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4rd ed.)*. SAGE Publications.
<https://doi.org/9781544371856>
- Natsir, F., & Ismail, G. (2025). Evaluasi program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta a program evaluation of hafizh Muhammadiyah scholarship at universitas muhammadiyah Yogyakarta. *Repository.Umy.Ac.Id*.
- Noor, M., & Anwar, K. (2025). Fostering ecological awareness from an early age: Integrating environmental education based on the Qur'an and Hadith into Primary School Learning. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 191–197.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v10i2.10117>
- Nuroini, I. (2025). Kontribusi LAZISNU DIY terhadap pembangunan berkelanjutan (studi program filantropi Islam dalam bingkai sustainable development Goals). *Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(3), 228–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i3.6714>
- Pirac. (2025). *Riset pemetaan potensi lembaga filantropi untuk mendukung pendidikan di Indonesia*. <https://Pirac.Org/>
<https://pirac.org/studi-dan-kebijakan/hasil-riset-pemetaan-potensi-lembaga-filantropi-untuk-mendukung-pendidikan-di-indonesia/>
- Reskiadi, R., & Subaidi. (2020). Filantropi, aktor dan modal budaya dalam membangun pendidikan daerah terpencil di Sulawesi Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1269–1278.
<https://doi.org/DOI:10.47492/jip.v3i1.1673>
- Rochmawati, D. (2026). Good governance pengelolaan filantropi Islam: Implementasi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pada lembaga amal zakat, infaq, dan shadaqah nahdlatul ulama. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 160–177.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2021). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 21(58), 99–104.
- Rosid, A., Ulil, A., Al Umar, A., Pianita, W., & Putra Wijaya, A. (2026). Wakaf syariah: Solusi finansial pendidikan berkelanjutan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5273–5280.
- Setiabudi, A. (2021). *Evaluasi progam beasiswa pendidikan kedinasan di kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat*. Universitas Negeri Jakarta.
- Setiawan, K. (2025). *LAZISNU sleman sediakan beasiswa kuliah di UNU Yogyakarta*. NU Care LAZISNU Kabupaten Sleman.
https://www.nucare.id/news/lazisnu_sleman_sediakan_beasiswa_kuliah_di_unu_yogyakarta_segera_daftar
- Sleman, L. K. (2025). 1000 beasiswa santri & siswa nusantara. *Website Resmi LAZISNU Kabupaten Sleman*.
- Sutikno, A., Ayana, R. S., & Najah, T. S. (2024). Strategi manajemen pembiayaan dalam menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory STRATEGI*, 2120–2130.

- Suyitno, Lukma, H. N., & Sofiyana, M. S. (2025). Penerapan prinsip education for sustainable development dalam pembentukan perilaku berkelanjutan siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 853–866.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23918>
- Tengah, L. J. (2024). *NU Care-LAZISNU Himpun Dana Zakat 2,342 Triliun di 2023, Distribusikan Melalui Lima Pilar Program*. NU Online Jawa Tengah. <https://jateng.nu.or.id/nuonline/nu-care-lazisnu-himpun-dana-zakat-2-342-triliun-di-2023-distribusikan-melalui-lima-pilar-program-OfCHU>
- Wahyu Handoko, N. I. M. 14480113. (2018). Filantropi pendidikan untuk menumbuhkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Magelang. In *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Wea, A. G., Adiwidjaja, I., Studi, P., Administrasi, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa universitas tribhuwana Tunggadewi Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(1), 21–25.
- Zaidah, A., & Parozak, M. R. G. (2025). Mobilitas sosial dan ketimpangan: kajian tentang akses pendidikan sebagai Instrumen perubahan status. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 4(5), 486–492.
- Zulyanto, A. (2022). Pendidikan dan pengentasan kemiskinan dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 32–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>